

ABSTRAK

AKTOR DALAM SEKURITISASI PADA ISU *CYBER ATTACK* DI ESTONIA (2021-2023)

Oleh

MUHAMMAD BAYU

Estonia, merupakan negara yang merdeka dari Uni Soviet, semenjak kemerdekaannya, Estonia mengalami kemajuan dalam teknologi dan digitalisasi, tetapi di tengah kemajuan, Estonia menghadapi tantangan ancaman yang ditimbulkan dari kemajuan teknologi tersebut, yakni serangan *cyber*. Estonia mendapatkan serangan *cyber* pertama tahun 2007, ini merupakan kilas balik Estonia untuk bangkit melawan ancaman *cyber*. Meskipun Estonia sudah melakukan sekuritisasi terhadap ancaman *cyber* di tahun 2007, namun pada faktanya Estonia masih mendapatkan serangan *cyber* hingga saat ini (2023).

Penelitian ini menganalisis aktor dalam sekuritisasi pada ancaman *cyber* di Estonia di tahun 2021-2023. Pendekatan kualitatif deskriptif konsep sekuritisasi Buzan. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi aktor yang terlibat dalam melakukan sekuritisasi pada ancaman *cyber* di Estonia pada tahun 2021-2023. Data sekunder digunakan sebagai pengumpulan data melalui analisis *content analysis* dari studi literatur, situs berita resmi, dokumen jurnal riset, dan situs organisasi terkait. Analisis data peneliti mengadopsi dari teknik Miles dan Huberman tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa ancaman *cyber* di Estonia yang terjadi di tahun 2021-2023 masih terus berlanjut. Analisis aktor dalam sekuritisasi pada serangan *cyber* analisis menyoroti *referent object* Estonia sebagai Negara dan anggota NATO, untuk peran *securitizing aktor* Alar karis melalui klaimnya dan melibatkan pemerintah Estonia dan organisasi NATO sebagai aktor *audience* memberikan perhatian pada isu ancaman *cyber* dan Kalle Laanet. identifikasikan sebagai *functional actor* adalah CERT. Penelitian ini untuk memberikan pemahaman pada upaya Estonia dalam menunjukkan pentingnya peran aktor sekuritisasi terhadap ancaman *cyber*.

Kata Kunci: Estonia, Aktor Sekuritisasi, Serangan Cyber, NATO

ABSTRACT

AKTOR IN THE SECURITIZING OF CYBER ATTACK IN ESTONIA (2021-2023)

By

MUHAMMAD BAYU

Estonia, a country that gained independence from the Soviet Union, has experienced significant technological and digital advancement since its independence. However, amidst these advancements, Estonia faces challenges posed by the very progress in technology, namely cyber attacks. Estonia experienced its first cyber attack in 2007, which served as a wake-up call for Estonia to rise against cyber threats. Despite having securitized against cyber threats in 2007, Estonia continues to face cyber attacks up to the present day (2023). This research analyzes the actors involved in the securitization of cyber threats in Estonia from 2020 to 2023. A qualitative descriptive approach using Buzan's securitization concept is employed. The research focuses on identifying the actors involved in the securitization of cyber threats in Estonia during this period. Secondary data was collected through content analysis of literature studies, official news sites, research journal documents, and related organizational websites. The data analysis technique adopted by the researcher is from Miles and Huberman's 2014 method. The results of the study show that cyber threats in Estonia continued from 2020 to 2023. The analysis of securitization actors in the cyber attacks highlights Estonia as the referent object, both as a state and a NATO member. Securitizing actors such as Alar Karis, through their claims, involve the Estonian government and NATO organizations as audience actors to draw attention to the issue of cyber threats. Kalle Laanet is identified as a functional actor with CERT (Computer Emergency Response Team). This research aims to provide an understanding of Estonia's efforts to highlight the importance of securitizing actors in addressing cyber threats.

Keywords: Estonia, Securitization actor, Cyber attacks, NATO